

Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Purwoasri Kediri

Mufidaturrohmah Priyani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Bagus Setiawan

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract. *This research is motivated by facts in the field showing that social studies teachers are still more oriented towards assignments and students' understanding of learning material without considering the formation of student character as a learning effect, so that learning material is less affected by students' attitudes and personalities in shaping interactions between teachers and students. This makes students tend to be busy or not pay attention when the teacher is explaining, during the learning process in the classroom. Therefore, these constraints certainly need a solution so that the teaching and learning process can be channeled properly, an IPS teacher really needs to use a learning strategy that is appropriate to the material to be conveyed and is also in accordance with the IPS teacher's strategy in instilling social values. The formulation of the problems in this study are: 1) What is the social studies teacher's strategy to instill social values in social studies learning for class VII students at SMPN 1 Purwoasri? 2) What are the supporting and inhibiting factors for social studies teachers in carrying out strategies for instilling social values in class VII students at SMPN 1 Purwoasri? 3) What are the results of the IPS teacher's strategy in instilling social values in class VII at SMPN 1 Purwoasri? The objectives of this study are: 1) To find out the social studies teacher's strategy to instill social values in social studies learning for class VII students at SMPN 1 Purwoasri. 2) To identify the supporting and inhibiting factors of social studies teachers in carrying out strategies for instilling social values in class VII students at SMPN 1 Purwoasri. 3) To find out the results of the social studies teacher's strategy in instilling social values in class VII at SMPN 1 Purwoasri.*

The research method used is a qualitative method and this research is descriptive in nature. This research is sourced from primary data and secondary data. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique in this study refers to the Miles and Huberman model. Checking the validity of the data, namely observation persistence, triangulation, and peer checking.

The results of this study indicate that: 1) The social studies teacher's strategy in instilling social values possessed by students is through several ways, namely exemplary and continuous reprimand and habituation patterns. To instill social values in students, the teacher instills an attitude of honesty, discipline, tolerance, mutual cooperation, courtesy, confidence and responsibility (an attitude of daring to accept consequences, being able to carry out individual tasks properly, not blaming others, and always keeping promises). to students. 2) Factors that support the social studies teacher's strategy in instilling social values in students are a comfortable learning environment, there are rules in the class that are obeyed, and there is a dominant role of the teacher. On the other hand, the inhibiting factors of the social studies teacher's strategy in instilling social values in students are the teacher being late, the lack of monitoring of regulations, and the influence of friends. 3) The results of the social studies teacher's strategy in instilling social values in class VII students at SMPN 1 Purwoasri include social awareness, multicultural understanding, and social involvement which are in good condition.

Keywords: *IPS Teacher Strategy, Social Values, Middle School Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta pada lapangan menunjukkan bahwa guru IPS masih lebih berorientasi pada penugasan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter siswa sebagai efek belajar, sehingga materi pembelajaran kurang mengena pada sikap dan kepribadian siswa dalam membentuk interaksi antar guru dan siswa. Hal itu menjadikan siswa cenderung rame atau tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Maka dari itu, kendala-kendala tersebut tentu perlu solusi agar

proses belajar mengajar tetap tersalurkan dengan baik, seorang guru IPS sangat perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan serta sesuai pula dengan strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri?. 3) Bagaimana hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada kelas VII di SMPN 1 Purwoasri?. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri. 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri. 3) Untuk mengetahui hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada kelas VII di SMPN 1 Purwoasri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data yakni ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara yakni keteladanan/contoh dan teguran dan pola pembiasaan secara terus-menerus. Untuk menanamkan nilai-nilai sosial siswa guru menanamkan sikap jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan santun, percaya diri dan tanggung jawab (sikap berani menerima konsekuensi, mampu melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu menepati janji) kepada siswa. 2) Faktor yang menjadi pendukung dari strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa yakni adanya lingkungan belajar yang nyaman, adanya peraturan di dalam kelas yang dipatuhi, dan adanya peran guru yang dominan. Sebaliknya faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa yakni adanya guru yang terlambat, kurangnya kepantauhan terhadap peraturan, dan adanya pengaruh dari teman. 3) Hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri meliputi kesadaran sosial, pemahaman multikultural, dan keterlibatan sosial sudah tertanam dengan kondisi baik.

Kata kunci: Strategi Guru IPS, Nilai-Nilai Sosial, Siswa SMP

LATAR BELAKANG

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif tersebut dapat memberi warna interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang memiliki nilai edukatif disebabkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan guna menggapai suatu tujuan tertentu yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memberdayakan semua sesuatunya untuk kepentingan pembelajaran.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan keahlian serta mencetak karakter dan fungsi dari Pendidikan Nasional salah satunya yaitu peradaban bangsa yang bermartabat. Tidak hanya itu Pendidikan nasional juga berguna sebagai wadah bertambahnya kemampuan siswa siswi, supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Perumusan fungsi pendidikan tadi, sinkron dengan pembentukan nilai.

Penanaman nilai sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan korelasinya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penanaman nilai sosial bisa dilakukan melewati wadah pendidikan formal bisa didapat dari sekolah karena sekolah ialah lembaga dari pemerintah. Sekolah berfungsi sebagai tempat pertemuan untuk koneksi antara anak-anak dan teman-teman mereka, guru, dan siswa lainnya. Ketika anak-anak tidak memiliki sikap positif, mereka akan kesulitan menyesuaikan diri dan membangun interaksi sosial dengan orang lain.²

Kata “pendidikan” berasal dari kata “siswa” yang berarti dalam kehidupan setiap orang karena memberikan pelatihan dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk hidup dalam masyarakat madani. (Civil Society).³ Oleh sebab itu, pendidikan berusaha menciptakan peserta didik memperoleh persiapan seperti: pengetahuan, keterampilan, juga sikap.

Strategi secara umum memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang sudah ditentukan.⁴ Dikaitkan dengan penanaman nilai sosial, strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang sudah dirancang.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi

Kata strategi yang berasal dari kata Yunani yang berbunyi Strategos atau Stategus yang berarti jenderal atau perwira.⁵ Banyak ahli mendefinisikan strategi pembelajaran dengan istilah yang berbeda, seperti H. Mashur yang menjabarkan bahwa strategi dapat disebut sebagai garis besar haluan yang bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hal. 6

² LD Rismayani, dkk. *Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. No. 1 Vol. 4, April 2020

³ Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hal. 15

⁴ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag., dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 5

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 2

telah ditentukan.⁶ Tujuan pengajaran adalah menjalin suatu percakapan seputar suatu pokok pembelajaran yang menyatukan individu dengan individu yang lainnya. Strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan.⁷

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menjadikan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸ Dalam arti pengajaran, Nana Sudjana dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmad mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹ Menurut Reber dalam Dimiyati dan Mudjiono, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁰

Kajian Tentang Guru IPS

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 yang di maksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.¹¹

Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang di buktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Prinsip profesional guru menurut undang-undang tersebut (Pasal 7) mencangkup karakteristik sebagai berikut:

⁶ Masnyur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan amaga Islam dan Universitas terbuka, 1995/1996), hal. 3

⁷ Harvey F. Silver dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hal. 1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 33

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hal. 214

¹¹ Undang-Undang RI. *Guru Dan Dosen Sisdiknas*; (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), Cet. 1

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.¹²

Kajian Strategi Penanaman Nilai-nilai Sosial

Charles Schaefer menggunakan strategi mengajak anak. Mengajak adalah suatu hal yang mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi, dorongan, dan cita-cita daripada pikiran mereka. Ajakan menjadi sangat efektif karena kebanyakan dari kita adalah makhluk yang dikuasai emosi, dorongan, dan kebanggaan diri daripada pikiran.¹³ Strategi ini lebih mementingkan penghargaan pada pendapat anak daripada pengekangan atau pengawasan yang ketat dengan aturan tertentu.

Menurut Albert Bandura dalam buku Nursalim, menyebutkan bahwa tingkah laku manusia dapat dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seseorang. Peniruan sendiri hanya melalui pengamatan seseorang terhadap empat elemen, yakni perhatian (atensi), mengingat (retensi), pembentukan (production), dan motivasi (motivation), agar dapat mengulang perilaku yang sudah dipelajari. Seseorang harus menaruh perhatian pada orang tertentu yang mempunyai kompeten, menarik, populer, dikagumi agar dapat belajar dengan melalui pengamatan.¹⁴ Maka dalam penumbuhan sikap sosial dan tanggung jawab

¹² Permadi. *The Smiling Teacher* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2013). Hal. 25

¹³ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Restu Agung, 1987), hal. 45

¹⁴ Nursalim, Mochamad. *Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 4

sosial diperlukan seseorang yang dianggap siswa patut sebagai model dan contoh dalam menirukan perilaku.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dimana peneliti merupakan instrument kunci sehingga lebih tertarik untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵ Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Data bersifat deskriptif maksudnya, peneliti diharuskan memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai suatu objek, setting sosial, atau suatu fenomena secara sistematis faktual dan akurat mengenai sifat dan fakta yang bersifat naratif.¹⁶

Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses mengamati fenomena atau peristiwa secara berulang-ulang dari berbagai sudut pandang dan dimensi yang berbeda. Juga bisa diartikan sebagai proses dimana seseorang mengamati fenomena berulang kali dan mengumpulkan data, kemudian berdasarkan data tersebut ia dapat menarik beberapa kesimpulan.¹⁷

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang dapat menceritakan suatu situasi, kegiatan, atau kejadian maupun fenomena tertentu, mengenai manusia ataupun beberapa hubungan dengan manusia lainnya. Menurut Whitney metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.¹⁸

Kehadiran Peneliti

Menurut Marie, teknik observasi dikelompokkan menjadi tiga klarifikasi, yakni partisipasi observasi, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang terstruktur.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi, kegiatan observasi dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam mengamati objek atau kejadian yang diteliti. Peneliti mengamati apa yang ada di sekitar lokasi penelitian dan menuliskan

¹⁵ Afifudin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 57

¹⁶ Albi Anggito dan Johan S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 11

¹⁷ Dwi Astuti Wahyu N, *Metodologi Penelitian*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 1

¹⁸ F Whitney, *The Element Of Research* (New York :Prentice-Hall Inc, 1946) hal. 160

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak,2018), hal. 115

sebagai hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati proses menanamkan nilai-nilai sosial IPS di SMPN 1 Purwoasri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif, jadi peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai sosial IPS di SMPN 1 Purwoasri. Pada Tanggal 26 Mei 2023 peneliti mengantarkan surat penelitian di sekolah SMPN 1 Purwoasri Kediri. Pada Tanggal 27 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan Waka kurikulum. Pada tanggal 29 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Pada tanggal 30 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara terhadap murid. Pada tanggal 29-30 Mei peneliti melakukan pengumpulan data.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Purwoasri. Alamat di Jl. Raya Mranggen - Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kode pos 64154. Dengan Akreditasi A.

Alasan pemilihan SMPN 1 Purwoasri sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan dari segi nilai-nilai sosial dikalangan peserta didik yang masih terpelihara kurang baik.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bisa didapat melalui penelitian secara langsung di tempat penelitian, dengan kegiatan observasi atau wawancara dengan subjek yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder bisa didapat melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada baik itu yang sudah dipublish maupun yang belum dipublish.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas SMPN 1 Purwoasri

Nama Sekolah	: UPTD SMPN 1 PURWOASRI
No. Statistik Sekolah	: 201051316008
Tipe Sekolah	: C
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Mranggen – Purwoasri

Kecamatan : Purwoasri

Kabupaten : Kediri

Provinsi : Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : (0354) 529337

E-Mail dan Website : smpnpurwoasri1@gmail.com

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A (Baik Sekali) Skor = 90

Luas lahan, dan jumlah rombel:

Luas Lahan : 8.625 m²

Jumlah ruang pada lantai 1 : 37

Jumlah ruang pada lantai 2 : -

Jumlah ruang pada lantai 3 : -

Jumlah rombel : 24 (keseluruhan)

Visi dan Misi SMPN 1 Purwoasri

Visi SMPN 1 Purwoasri :

“Terwujudnya Siswa yang Berimtaq, Bermoral, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan ”

Misi SMPN 1 Purwoasri :

1. Menumbuhkan, meningkatkan, dan memantapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
2. Menumbuhkan budaya tertib, disiplin, dan akhlaqul karimah.
3. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Mengembangkan metode, strategi dan inovasi pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif.
6. Mengembangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan SKL.
7. Meningkatkan profesional guru dan tenaga kependidikan.
8. Meningkatkan sarana prasarana sekolah.
9. Meraih prestasi berbagai lomba akademis dan non akademis.
10. Mengembangkan sekolah sehat, asri, nyaman dan kondusif.

Data Pendidik dan Tenaga Pendukung SMPN 1 Purwoasri

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Puguh Supratiknyo, S.Si	✓	-	50	S-2	17
2.	Wakasek Bidang Akademik	Supriyanto, S.Pd	✓	-	56	S-1	32
3.	Wakasek Bidang Kesiswaan	Hendro Ali Baskoro, S.Pd	✓	-	50	S-1	17
4.	Wakasek Bidang Sarpras	Pamuji Eko Wiyono, S.Pd	✓	-	46	S-1	17

Sumber data: Dokumentasi SMPN 1 Purwoasri Tahun 2023

b. Guru dan Tenaga Pendukung SMPN 1 Purwoasri

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan siswa. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan sumber data yang di dapat dari SMPN 1 Purwoasri adapun tenaga pengajar di SMPN 1 Purwoasri berjumlah 37 orang guru Seluruh guru kelas SMPN 1 Purwoasri sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dengan demikian sekolah sangat memperhatikan kuantitas tenaga pendidik. Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan tenaga pendukung SMPN 1 Purwoasri pada tabel berikut ini.

No.	Guru dan Tenaga Pendukung	Jumlah guru dengan latar belakang Pendidikan sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah guru dengan latar belakang Pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya			Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung	
		S1/D4	S1/D4	SMP	SMA	S1	PNS	Honorer
1.	IPA	5					21	17
2.	Matematika	2						
3.	Bahasa Indonesia	4						
4.	Bahasa Inggris	4						
5.	Pendidikan Agama	4						
6.	IPS	3						
7.	Penjasorkes	3						
8.	Seni Budaya	2						
9.	PKn	2						
10.	Prakarya	-	1					
11.	BK	4						
12.	Bahasa Jawa	1						
13.	Komputer	1						
14.	Tata Usaha				1	2		
15.	Perpustakaan				1			
16.	Laboran lab. IPA							
17.	Teknisi Lap. Komputer					1		
18.	Laboran lab. Bahasa							
19.	PTD (Pend Tek. Dasar)							
20.	Kantin							
21.	Penjaga Sekolah			1				
22.	Tukang Kebun				1			
23.	Keamanan				2			
Jumlah		35	1	1	5	3	38	

Tabel 1. Guru dan Tenaga Pendukung SMPN 1 Purwoasri

Sumber data: Dokumentasi SMPN 1 Purwoasri Tahun 2023

Data Siswa SMPN 1 Purwoasri Empat Tahun Terakhir

Siswa merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Karena pada siswa guru akan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Siswa merupakan pelengkap dalam suatu proses pembelajaran. Jika tidak adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan, begitu sebaliknya. Siswa siswi SMPN 1 Purwoasri pada tahun pelajaran 2022/2023 saat ini berjumlah 788 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 8 kelas pada tabel berikut:

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Siswa	Rombel
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel		
2019/2020	252	249	8	187	8	179	7	615	23
2020/2021	326	261	8	248	8	189	6	698	22
2021/2022	329	264	8	256	8	238	8	758	24
2022/2023	316	271	8	268	8	248	8	788	24

Tabel 2. Data Siswa SMPN 1 Purwoasri Empat Tahun Terakhir

Sumber data: Dokumentasi SMPN 1 Purwoasri Tahun 2023

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri melalui pembelajaran IPS, data yang disajikan peneliti sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti mengamati awal sampai akhir dari proses penelitian. Peneliti hadir melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat peneliti, maka ada tiga rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian antara lain: Bagaimana strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1

Purwoasri, dan bagaimana hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada kelas VII di SMPN 1 Purwoasri.

Data hasil penelitian lapangan dapat peneliti paparkan sesuai dengan masing-masing pertanyaan penelitian seperti dibawah ini:

1. Strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri

a. Strategi Pembelajaran

Strategi atau metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Penggunaan strategi atau metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Strategi atau metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran yaitu sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru IPS mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Guru IPS juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan atau membentuk nilai-nilai sosial pada siswa.

Oleh sebab itu strategi guru IPS dalam mengajarkan siswa di sekolah benar-benar harus menjadi perhatian yang serius, karena sekolah menengah pertama merupakan salah satu pondasi awal bagi siswa dalam membentuk sikap yang baik untuk di kemudian harinya. Penanaman nilai-nilai sosial pada siswa di harapkan dapat membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang baik, disiplin, bertanggung jawab, saling tolong menolong dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis mengenai strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri sebagaimana yang di paparkan oleh Pak Dedy selaku guru IPS yaitu :

“Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran supaya apa yang diajarkan oleh guru nanti bisa lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.”²⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Pak Anang selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa :

“Strategi itu suatu cara yang dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran nanti menyenangkan, pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara beserta langkah-langkahnya yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan supaya pembelajaran di kelas berjalan lancar. Strategi pembelajaran menjadi penting karena hal tersebut menjadi komponen yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Pak Dedy selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

"Saya kira strategi pembelajaran sangatlah penting, bahkan menjadi dasar seorang guru dalam mengajar di kelas. Tanpa strategi pembelajaran yang cocok maka pembelajaran di kelas juga tidak akan berjalan dengan baik".²²

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Anang selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja sangat penting, strategi itu dasar dari seorang guru mengajar. Strategi dibuat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pembelajaran itu sendiri”.²³

²⁰ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 29 Mei 2023, pukul 10.20-10.30 WIB.

²¹ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Anang Sholikudin, 29 Mei 2023, pukul 08.00-08.10 WIB.

²² Wawancara dengan guru IPS kelas VII SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 29 Mei 2023, pukul 10.30-10.40 WIB.

²³ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Anang Sholikudin, 29 Mei 2023, pukul 08.10-08.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena menjadi landasan atau dasar seorang guru mengajar di kelas dan apa yang diajarkan oleh guru diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

- b. Strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Keteladanan atau Contoh

Keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru memiliki pengaruh yang besar dimata siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Apa yang dilihat dari guru, maka itu yang akan ditiru oleh siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yakni Pak Dedy, beliau mengatakan:

“Yah misalnya saya ketika mengajar di kelas, yang saya perhatikan tidak hanya beberapa siswa saja, tetapi bagaimana saya mampu merangkul seluruh siswa yang ada di kelas tanpa terkecuali agar mereka merasa bahwa siswa ini ada di kelas, sedang belajar agar ada komunikasi dari setiap siswa dan itulah yang menjadi contoh hendaknya antara siswa satu kelas ada komunikasi biar saling akrab dan kompak antara satu dengan yang lain”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS berusaha mengembangkan sikap sosial melalui cara berkomunikasi antar siswa di kelas. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru IPS yakni Pak Dedy sedang berusaha mengajak seluruh siswa untuk saling berkomunikasi melalui metode tanya jawab yang diterapkan dalam pembelajaran.

²⁴ Wawancara dengan guru IPS kelas VII SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 29 Mei 2023, pukul 10.40-10.50 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Anang selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Saling bantu aja sih mbak kalau ada seseorang yang butuh bantuan selagi kita dapat membantu kenapa tidak kita bantu. Hal semacam ini juga saya tekankan ke anak-anak. Misal ada anak yang kesusahan belajar yah cobak dibantu diajari pelan-pelan. Dengan begitu rasa sosial mereka juga akan tumbuh”.²⁵

Dan hasil pengamatan dalam kelas saat pembelajaran IPS peneliti mengamati bahwa guru memberikan contoh perilaku baik, berbicara sopan santun saat berkomunikasi dengan murid maupun guru, saling bantu-membantu sesama teman.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru IPS dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh guru IPS untuk menanamkan nilai sosial siswa adalah melalui tindakan pemberian contoh kepada para siswa.

2) Teguran

Teguran adalah usaha untuk memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya, sehingga ia akan kembali ke jalan yang benar. Dalam ruang lingkup sekolah, guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik agar guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Berikut hasil wawancara dengan Pak Dedy guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Iya salah satu cara untuk merubah sikap sosial / nilai sosial dari seorang siswa bisa melalui teguran. Sering sekali saya mendapati siswa yang melanggar aturan seperti atribut sekolah yang tidak lengkap dan terkadang ada siswa yang berkelahi dengan temannya. Jika saya menemui siswa yang seperti itu saat akan memulai

²⁵ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Anang Sholikudin, 29 Mei 2023, pukul 08.20-08.30 WIB.

²⁶ Observasi peneliti di kelas, 29 Mei 2023, pukul 09.35-10.00 WIB.

pembelajaran saya panggil anaknya dan saya nasehati, ditegur agar siswa tersebut tidak akan mengulangi lagi kesalahannya”.²⁷

Hal itu diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan benar dan ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai seragam yang sudah ditentukan. Melihat kejadian tersebut, para guru memberi teguran kepada siswa yang bersangkutan untuk merapikan pakaian sebelum guru menerangkan pembelajaran.²⁸

Senada dengan hasil wawancara di atas, Pak Anang selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa perlu beberapa cara salah satunya melalui teguran. Anak-anak yang lupa dalam mengerjakan tugasnya misal melanggar aturan, mengabaikan peraturan perlu ditegur, bahkan jika terlewat batas perlu diberi hukuman, agar mereka sadar dan bisa berpikir untuk mengulangi lagi”.²⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa para guru memberi teguran berupa hukuman untuk baris di bawah sinar matahari.³⁰

Menanamkan sikap sosial di SMPN 1 Purwoasri sangat di junjung tinggi penerapannya pada siswa di sekolah dan di lingkungannya. Sikap yang terdiri dari enam indikator yang dijelaskan di dalam kurikulum sebagai penilaian sikap meliputi jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan atau santun, percaya diri, dan tanggung jawab. Dengan adanya pelaksanaan sikap sosial / nilai sosial di sekolah maka diimbangi dengan ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada siswa di SMPN 1 Purwoasri. Tanggung jawab sosial sendiri merupakan suatu kewajiban bagi siswa dalam menanggung sesuatu yang telah diperbuat di sekolah maupun di

²⁷ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 29 Mei 2023, pukul 10.50-11.10 WIB.

²⁸ Observasi peneliti di kelas, 29 Mei 2023, pukul 10.00-10.10 WIB.

²⁹ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Anang Sholikudin, 29 Mei 2023, pukul 08.30-08.40 WIB.

³⁰ Observasi peneliti, 29 Mei 2023, pukul 10.10-10.20 WIB.

lingkungannya. Seperti yang disampaikan Pak Dedy selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMPN 1 Purwoasri sangat menerapkan nilai sosial. Seperti yang sudah ditetapkan pada kurikulum yang dilaksanakan di sini menjadikan patokan penilaian sikap. Isinya menjadikan anak mempunyai sikap jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan atau santun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menerima segala sesuatu yang sudah siswa lakukan. Seperti perbuatan yang kurang baik”.³¹

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru IPS dalam menanamkan nilai/sikap sosial yang dimiliki oleh siswa yakni dengan cara meningkatkan sikap jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan atau santun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menerima segala sesuatu yang sudah siswa lakukan. Selain data hasil wawancara diatas Pak Anang selaku guru IPS juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau dibilang yang tidak semua indikator sikap sosial dan tanggung jawab dimiliki peserta didik di sekolah ini. Dikarenakan setiap siswa kan mempunyai sikap dan watak yang berbedakan. Tapi di sini tetap ditekankan setiap siswa mempunyai karakter sikap sosial dan tanggung jawab sosial. Seperti disiplin di sekolah dengan aturan yang sudah berlaku, jika berbicara jujur misal ada salah satu siswa bolos saat mata pelajaran gitu ya harus ditanya kemana kok bolos dan siswa pun menjawab ke kantin atau ke kamar mandi. Jika sudah tau kalau bukan waktunya pergi ke kantin tapi keluar, mereka juga siap bertanggung jawab dengan perbuatan yang sudah dilakukan”.³²

³¹ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 29 Mei 2023, pukul 11.10-11.20 WIB.

³² Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Anang Sholikudin, 29 Mei 2023, pukul 08.40-08.50 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua indikator sikap sosial dimiliki oleh siswa karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Namun, tetap saja para siswa dituntut untuk memiliki sikap sosial yang tinggi.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri

Di dalam penerapan strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial tentu saja tidak selalu berjalan lancar, tentu ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan strategi yang telah disiapkan. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa yakni karena peran dari seorang guru, lingkungan belajar, dan peraturan sekolah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Dedy selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan belajar yang nyaman, budaya sekolah yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warga madrasah, keteladanan yang tinggi dari guru dan karyawan, perhatian, dan bimbingan yang tinggi dari guru terhadap perilaku sikap sosial anak”.³³

Selain dari hasil wawancara tersebut Pak Anang juga menambahkan pernyataannya, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa ini salah satunya dengan adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah. Peraturan sekolah kan tidak hanya untuk siswa saja, tetapi untuk guru juga ada peraturan atau tata tertibnya. Dari situ kita sebagai guru bisa memberi contoh ke siswa bagaimana bersikap yang baik itu. Kalau ada siswa yang melakukan kegiatan kurang baik atau melanggar peraturan ya

³³ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 30 Mei 2023, pukul 09.15-09.20 WIB.

ditegur. Hal ini yang menjadi faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai sosial siswa”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari strategi menanamkan nilai-nilai sosial siswa adalah adanya lingkungan belajar yang nyaman dan adanya peraturan sekolah yang dipatuhi. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan Maria Silviana Gally, ia mengatakan bahwa:

“Guru yang perhatian kepada siswanya dan selalu mencontohkan hal-hal yang baik pasti akan ditiru oleh siswanya, termasuk mematuhi aturan sebagai guru”.³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Aulya Agustin Rahmadhani, ia mengatakan bahwa:

“Suasana belajar yang menyenangkan, tidak ramai, bisa terkondisi maka pembelajaran bisa berjalan lancar”.³⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar yang kondusif dan adanya peraturan sekolah yang dipatuhi dapat menjadi faktor pendukung dari strategi menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Selain itu menurut hasil wawancara dengan Pak Dedy selaku guru IPS juga menuturkan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung memang dari gurunya sendiri yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk ke dunia mereka biar mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena itu ketika istirahat pun saya tetap merangkul anak-anak dan bermain Bersama mereka itu juga agar mereka terbiasa dengan sikap sosial yang saya ajarkan setiap harinya”.³⁷

³⁴ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Anang Sholikudin, 29 Mei 2023, pukul 10.15-10.20 WIB.

³⁵ Wawancara dengan siswi kelas VII SMPN 1 Purwoasri Maria Silviana Gally pada tanggal 29 Mei 2023.

³⁶ Wawancara dengan siswi kelas VII SMPN 1 Purwoasri Aulya Agustin Rahmadhani pada tanggal 29 Mei 2023.

³⁷ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 30 Mei 2023, pukul 09.20-09.25 WIB.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan Maria Silviana Gally, ia mengatakan bahwa:

“Guru yang ramah, menyenangkan, dapat dekat dengan siswanya tentunya akan menjadi guru yang diidolakan oleh banyak murid. Sehingga tidak sedikit siswa yang mencontohnya”.³⁸

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru yang dominan mampu merangkul dan memiliki perilaku baik akan menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

b. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung dari strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial yakni adanya guru yang terlambat dan adanya pengaruh dari teman. Berikut hasil wawancara dengan Pak Dedy selaku guru IPS terkait faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa:

“Terkadang ada salah satu guru yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan kondisi jalan yang macet dan juga jarak antara rumah guru dengan sekolah terlampau jauh. Nah kejadian seperti ini bisa saja dilihat oleh siswa akhirnya siswa berfikir guru saja bisa telat apalagi siswanya. Hal ini lah yang nantinya dicontoh oleh siswa”.³⁹

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Pak Anang selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Iya masuk kelas terlambat itu juga bisa karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti ada rapat guru, sedang ada kegiatan penting, dan juga sedang mempersiapkan bahan atau media pembelajaran”.⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan siswi kelas VII SMPN 1 Purwoasri Maria Silviana Gally pada tanggal 29 Mei 2023.

³⁹ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 30 Mei 2023, pukul 09.25-09.30 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Anang Sholikudin, 29 Mei 2023, pukul 10.20-10.25 WIB.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa ialah terlambatnya guru datang ke sekolah maupun masuk ke kelas karena itu akan menjadi contoh bagi siswanya. Selain faktor guru yang terlambat, faktor lain yang menjadi hambatan dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa adalah pengaruh dari teman. Berikut hasil wawancara dengan Pak Dedy, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang anak yang baik gak suka aneh-aneh terus diajak sama temennya yang nakal mau tidak mau yah akhirnya ikutan aneh-aneh juga. Contohnya seperti kayak baju dikeluarkan, pakek sepatu putih ke sekolah gitu itu kan karena melihat temannya, ada pengaruh dari temannya. Temannya gini ikut gini, temannya begitu ikut begitu. Namanya juga anak sedang belajar bersosialisasi yang baik”.⁴¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu cara beserta langkah-langkahnya yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan agar pembelajaran di kelas berjalan lancar. Strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara yakni keteladanan/contoh dan teguran dan pola pembiasaan secara terus-menerus. Untuk menanamkan nilai-nilai sosial siswa, guru menanamkan sikap jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, sopan santun, percaya diri, dan tanggung jawab kepada siswa. Adapun untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa guru IPS menanamkan sikap berani menerima konsekuensi, mampu melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu menepati janji.

⁴¹ Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Purwoasri, Bapak Dedy Nureka Herlianto, 30 Mei 2023, pukul 09.30-09.35 WIB.

2. Faktor yang menjadi pendukung dari strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa yakni adanya lingkungan belajar yang nyaman, adanya peraturan di dalam kelas yang dipatuhi, dan adanya peran guru yang dominan. Sebaliknya faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa yakni adanya guru yang terlambat, kurangnya kepantauan terhadap peraturan, dan adanya pengaruh dari teman.
3. Hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa yakni kesadaran sosial: melalui strategi yang tepat, guru IPS dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran sosial mereka, pemahaman multikultural: guru IPS dapat menggunakan strategi yang berfokus pada pemahaman multikultural untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa, dan keterlibatan sosial: guru IPS dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah dan komunitas mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap guru hendaknya memiliki keterampilan lebih dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa. Peran guru sangat sentral bagi pembentukan sikap siswanya dikarenakan guru kerap menjadi contoh bagi siswanya dalam bertindak.
2. Hendaknya para siswa memiliki kesadaran sikap sosial yang tinggi dan bisa memilah perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Sebaiknya pihak sekolah terus meningkatkan kesadaran siswa akan peraturan yang ada di sekolah dan menindak pelanggaran dengan cara yang bijaksana.

Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya yang akan diteliti mengenai strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial, siswa penelitian tersebut menggali lebih dalam lagi dan menemukan data maupun fakta baru yang lebih banyak dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abu, A., & Ahmad, R. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka.
- Afifuddin, B. A. S., & Saebani, B. A. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agusnadi, A. 2014. *Efektivitas pemberian sanksi bagi siswa pada pelanggaran tata tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 4 No. 8.
- Agustina, Risva. 2021. *Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Skripsi, PGMI Fakultas FITK UIN SU Medan.
- Ahmad, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Khully, M. A. A. 1999. *Al-Adabun Nabawi*. Cet. I. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Are Meaningful, W. T. 2016. *A vision of powerful teaching and learning in the social studies*. Social Education, Vol. 80 No. 3.
- Bandura, Albert. 1977. *Social learning theory*, New Jersey: Prentice-Hall.
- Darmadi, H. 2019. *The Smiling Teacher*. Yogyakarta: Guepedia.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fadhilah, Lailatul. 2018. *Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Francoko, M. E. 2016. *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 3 No. 4.
- Guntur, T. H. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Hidayati, Yuliani Nurul, 2019. *Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo*. Skripsi, Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FITK UIN Malang, Indonesia, U. U.
- R. 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Indranata, I. 2007. *Pendekatan kualitatif untuk pengendalian kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahanani, Dewi. 2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Surakarta: Akademika.
- Manullang, B. 2011. *Pendidikan Karakter dlm Pembangunan Bangsa*. Surabaya: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masnyur. 1995/1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan.

- Neolaka, I. A., & Neolaka, G. A. A. 2015. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Nuraini, Rahmi. 2021. *Statiska Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, Dwi Astuti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Pendidikan, K. 2015. *Kebudayaan. Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Untuk Bisnis*. Cet. I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridha, M. 2010. *Sirah Nabawiyah*. Diterjemahkan oleh Sitanggal, Anshori Umar. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Rijali, A. 2018. *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17 No. 33.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. 2020. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 1.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rukajat, A. 2018. *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, M. P. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjyo. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Schaefer, C. 2003. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Silver, Harvey F.& dkk. 2012. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanzeh, A. 2009. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Walgino, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi offset.
- Whitney, F. 1963. *The Elements Of Research*. New York: Prentice Hall.
- Yunitasari, Elvinda Dwi, 2021. *Peran Guru IPS dalam Menerapkan Nilai-nilai Sosial Siswa Kelas VII pada Era Pandemi Covid-19 di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*. Skripsi, Tadris IPS Fakultas FTIK UIN SATU.
- Zubaedi, M. A. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Surabaya: Prenada Media.